

BAB V

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

JITV sebagai sebuah media televisi menjalankan proses *gatekeeping* sebagai upaya menyaring informasi yang ada sebelum sampai kepada masyarakat melalui kanal JITV, hal ini bukan dalam rangka menutupi informasi seputar pemda DIY namun di karenakan ada beberapa informasi yang memang di liput oleh JITV namun karena informasi ini dianggap sensitif atau memang informasi yang sedang di liput oleh JITV ini dirasa bukan untuk konsumsi publik.

Mulai dari *gatekeeping* pada tahap pertama inteprestasi pekerja JITV secara individu dalam rangka melakukan *gatekeeping* ini tidak terpengaruhi oleh latar belakang masing – masing pekerja karena sudah ada kesepakatan yang di atur di JITV dalam proses *gatekeeping*, pada tahap kedua dimana pola – pola kebiasaan yang dilakukan membentuk standar pekerjaan pekerja JITV ini juga terbentuk dari kebiasaan yang telah dilakukan dalam jangka waktu yang lama sehingga standar pekerjaan ini bisa dibagi menjadi dua kategori teknis dan non teknis, dari sisi teknis adalah teknologi yang digunakan oleh pekerja JITV sampai dengan hasil pekerjaan sebelum tayang di kanal JITV, dari sisi non teknis adalah aturan – aturan, norma, cara bersosialisasi pekerja JITV. Pada tahap ketiga adalah tahap organisasi, dimana dalam tahapan ini akan ada seleksi dan pra seleksi, setelah itu akan ada pengaruh dari kultur, aturan, norma, sampai dengan batas ruang lingkup organisai. JITV secara langsung membatasi untuk setiap progam acaranya dengan deskripsi yang ada pada tiap progam acaranya agar setiap program acara ini tetap berjalan sesuai rutanya masing – masing, kemudian untuk aturan dan norma yang ad aini sangat dipengaruhi lingkungan kerja JITV, JITV berada dilingkungan pemda sehingga para pekerja JITV menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada, tak hanya itu JITV juga mengikuti aturan yang ada di P3SK, Perda, Undang – undang, seperti televisi pada umumnya. Pada tahap keempat ini adalah tahap *extramedia* dimana ada pihak dari luar organisasi yang bisa mempengaruhi jalanya proses *gatekeeping*, JITV dilarang untuk menerima iklan komersial hal ini karena JITV adalah televisi yang dimiliki oleh pemda DIY dibawah Diskominfo DIY dengan pembiayaan melalui Danais, jadi pada tahap keempat ini tidak ada pihak *extramedia* yang bisa mempengaruhi proses *gatekeeping* ini. Pada tahap kelima adalah sistem sosial dimana *gatekeeper* dipengaruhi oleh ideologi dari tempat *gatekeeper* berada, secara sistem sosial JITV selalu menyesuaikan proses produksinya sesuai dengan dimana pekerja JITV berada, hal ini karena pasti akan ada

perbedaan ketika menghadapi orang pendidikan tinggi dengan orang pendidikan rendah, juga ketika menghadapi situasi tertentu ketika sedang ada isu sensitif yang tidak baik untuk di bahas maka lebih baik untuk dihindari pembahasan tersebut.

Proses implementasi *gatekeeping* di JITV ini dilakukan pada tahap satu sampai dengan tahap kelima memiliki efek dalam proses penyampaian informasi kepada masyarakat dengan tujuan tertentu 2 alasan adalah menyaring informasi kepada masyarakat agar tidak ada bias informasi dalam masyarakat agar tidak menghadirkan keresahan pada masyarakat dan meningkatkan citra pemda DIY dan dinas – dinas terkait di mata masyarakat.

Saran

Saran penulis kepada JITV sebagai organisasi secara teknis dari segi produksi konten digital sebenarnya tidak ada karena pada segi teknologi yang digunakan JITV sudah sangat cukup untuk berdiri sebagai televisi, namun alangkah lebih baik apabila JITV menambah lagi jumlah pekerja JITV agar bisa menambah produksi konten digital juga tidak ada lagi pekerja yang merangkap pekerjaan, penulis pikir jika hal tersebut dipenuhi hal ini juga akan menaikkan kualitas konten digital JITV, kemudian dari segi distribusi konten digital akan lebih bagus lagi apabila kanal JITV ini bisa tayang pada televisi digital saat ini, sangat disayangkan konten digital yang telah di buat ini tidak bisa tayang pada tv digital, karena semua rumah yang ada di Indonesia sudah memiliki televisi digital, hal ini juga akan membantu untuk meningkatkan promosi Provinsi DIY dimana dikenal sebagai lokasi tempat wisata oleh semua orang Indonesia.